

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai curah hujan rata-rata 990 mm tiap tahunnya. Selain itu juga mempunyai hutan terluas ketiga setelah Brazil dan Kongo, sehingga hal tersebut mengakibatkan tingginya keanekaragaman hayati spesies flora maupun fauna di Indonesia. Salah satunya jamur yang menempati urutan kedua setelah serangga yaitu sebesar 1,5 juta spesies jamur di dunia (Suharna, 1993). Jamur (*mushroom*) didalam hutan berfungsi sebagai dekomposer (saprofit) bersama bakteri dan protozoa sehingga dapat membantu terjadinya proses dekomposisi bahan organik yang akan digunakan untuk mempercepat siklus dalam ekosistem hutan. Di musim penghujan dan awal musim kemarau jamur banyak ditemukan dikayu yang lapuk maupun seresah dedaunan (Suharna, 1993 dalam Tambubolon, 2010).

Cendawan atau *mushroom* termasuk kedalam golongan makrofungi, karena dapat dilihat secara kasat mata (Gandjar *et al.*, 2006). Di alam bebas, sebagian cendawan (*mushroom*) bersifat *edible* (dimakan) akan tetapi sebagian ada juga yang tidak dapat dimakan (*non edible*) dan bahkan beberapa jenis cendawan (*mushroom*) yang sifatnya beracun (Darwis *et al.*, 2011). Masyarakat Indonesia banyak sekali memanfaatkan *mushroom* untuk memenuhi kehidupannya, terutama dalam hal bahan makan dan beberapa sebagai obat-obatan (Sugiarto, 2008). *Mushroom* yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan makanan adalah jenis tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*). Selain itu, sumber nutrisi yang paling dibutuhkan dalam makanan yaitu karbohidrat.

Kandungan karbohidrat yang terdapat dalam jamur tiram yaitu sebanyak 13,4 % (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2009). Menurut Gunawan (2001), jamur merang (*Volvariella volvacea*) dan jamur kuping (*Auricularia auricula*) juga merupakan jamur konsumsi yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan dapat tumbuh secara alami di alam bebas.

Kawasan Taman Hutan Raya R. Soerjo memiliki area seluas  $\pm 50\,000$  ha dengan masing-masing terletak di 5 kabupaten, antara lain Malang, Pasuruan, Mojokerto, Jombang dan Kediri. Topografi kawasan tersebut dikelilingi oleh beberapa gunung dengan ketinggian 1 000 – 3 339 mdpl, seperti G. Arjuno, G. Welirang, G. Anjasmoro dan beberapa perbukitan. Suhu pada malam hari  $5^{\circ}$  –  $10^{\circ}\text{C}$  dengan kelembapan udara cukup tinggi, berkisar antara (42% - 97%) (UPT TAHURA R. Soerjo, 2010).

Dilain sisi, makin tingginya alih fungsi hutan yang ada di Indonesia membuat endemik flora dan fauna cepat punah. Sementara itu penelitian yang dilakukan di Taman Hutan Raya Raden Soerjo masih beberapa kali dilakukan, seperti penelitian mengenai keanekaragaman famili *Graphidaceae* ditemukan sebanyak 18 spesies (Fatma *et al.*, 2016). Namun, penelitian mengenai jamur belum pernah dilakukan di Taman Hutan Raya Raden Soerjo terutama yang membahas tentang keanekaragaman jamur. Sehingga hal tersebut perlu dilakukan guna menambah ilmu pengetahuan dan informasi di kawasan TAHURA Raden Soerjo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keragaman morfologi *mushroom* pangan yang ada di Hutan Raya Raden Soerjo?
2. Apakah *mushroom* yang dapat dimakan di Taman Hutan Raya Raden Soerjo memiliki kandungan karbohidrat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berbagai keragaman morfologi *mushroom* yang berpotensi sebagai pangan (*edible mushroom*) di Taman Hutan Raya Raden Soerjo.
2. Mengetahui kandungan karbohidrat *mushroom* yang berpotensi sebagai pangan (*edible mushroom*).